

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan dan masukan serta bahan pengakajian dengan penelitian ini antara lain:

##### 2.1.1 Meidera Elsa Dwi Putri (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang selalu terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta menyajikan datanya secara lengkap yang mencakup data dari variabel yang diteliti selama periode penelitian 2005 – 2010 sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dua variabel lain yaitu struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah:

1. Variabel dependen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan variabel independen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Menggunakan metode *purposive* sampling

Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah:

1. Pada penelitian terdahulu variabel dependen yaitu ukuran perusahaan.
2. Periode pada penelitian terdahulu tahun 2005 – 2010, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014 – 2016.
3. Jenis sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.

### **2.1.2 Ghia Ghaida Kanita (2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur aktiva dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 – 2009. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, persamaan regresi yang digunakan adalah model panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009.

Persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah kesamaan variabel dependen yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan variabel independen yaitu struktur modal.

Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah:

1. Menggunakan metode data panel.
2. Menggunakan teknik analisis deskriptif verifikatif.
3. Periode pada peneliti terdahulu tahun 2007 – 2009, sedangkan penelitian ini pada tahun 2014 – 2016.
4. Jenis sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

### **2.1.3 Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wikusuma (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, *non-debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah:

1. Variabel dependen yaitu pertumbuhan penjualan, dan variabel independen yaitu struktur modal.

2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Beberapa perbedaan antara penelitian dengan terdahulu ialah:

1. Variabel dependen ukuran perusahaan dan *non-debt tax shield*.
2. Periode pada peneliti terdahulu tahun 2010 – 2013, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014 – 2016.
3. Jenis sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan telekomunikasi, sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan manufaktur.

#### **2.1.4 Iflahatul Maidah (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010—2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010—2014 dengan jumlah sebanyak 3 perusahaan. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 22 dengan hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji *Goodness of fit*, dan Uji Pengujian Hipotesis. Berdasarkan uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan, Struktur Aktiva (SA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan, dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan

perdagangan. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial variabel yang dominan terhadap struktur modal perusahaan perdagangan adalah Profitabilitas (ROA).

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah :

1. Variabel dependen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan variabel independen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah :

1. Variabel dependen ukuran perusahaan.
2. Periode pada penelitian terdahulu ialah tahun 2010 – 2014, sedangkan pada penelitian yang sekarang ialah tahun 2014 – 2016.
3. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.

#### **2.1.5 Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rasmala Dewi (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor restoran pada periode 2011 – 2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan

signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Beberapa persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah :

1. Variabel dependen yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan variabel independen yaitu struktur modal.
2. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu ialah :

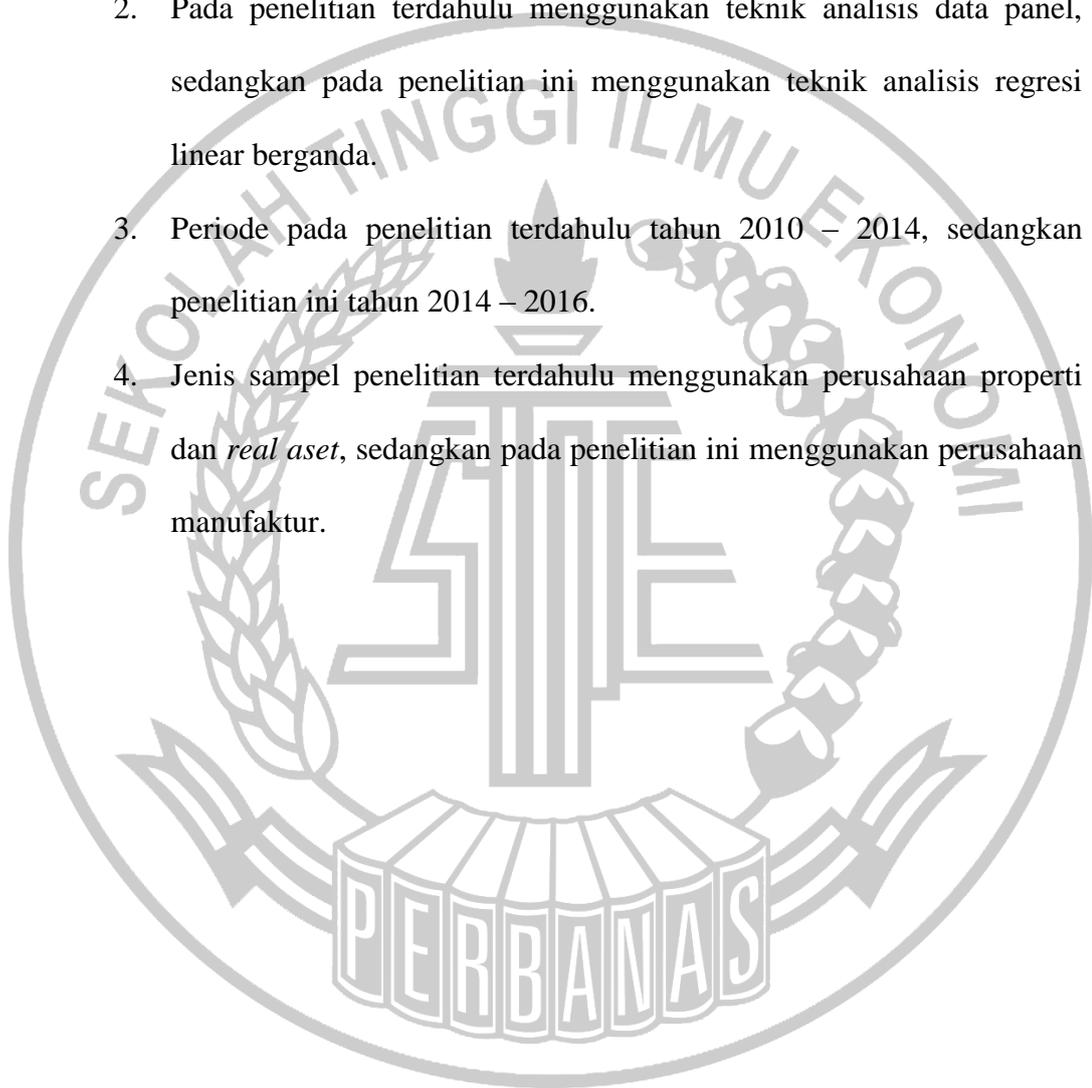
1. Variabel dependen yaitu pertumbuhan aktiva.
2. Periode pada penelitian terdahulu tahun 2011 – 2014, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2014 – 2016.
3. Jenis sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan restoran, sedangkan peneliti ini menggunakan perusahaan manufaktur.

#### **2.1.6 Annisa Mega Rarti, dan Ari Christianti (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, tingkat likuiditas, pertumbuhan profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan antara penelitian ini dengan terdahulu terletak pada variabel dependen yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan variabel independen yaitu struktur modal.

Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu

1. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel dependen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, dan resiko bisnis, sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu struktur aktiva.
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data panel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
3. Periode pada penelitian terdahulu tahun 2010 – 2014, sedangkan penelitian ini tahun 2014 – 2016.
4. Jenis sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real aset*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.



**Tabel 2.1**

**PERBANDINGAN PENELITIAN SAAT INI DENGAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Penelitian terdahulu	Variabel independen	Variabel dependen	Sampel penelitian	Teknik analisis	Hasil penelitian
1	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Struktur aktiva</li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> </ol>	Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (+) tidak signifikan</li> <li>2. Struktur Aktiva (+) signifikan</li> <li>3. Ukuran Perusahaan (+) signifikan</li> </ol>
2	Ghia Ghaida Kanita (2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur aktiva</li> <li>2. Profitabilitas</li> </ol>	Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif verifikatif, Persamaan regresi, dan Model panel data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Aktiva tidak signifikan</li> <li>2. Profitabilitas signifikan</li> </ol>
3	Annisa Mega Rarti, dan Ari Christianti (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Size</li> <li>2. Likuiditas</li> <li>3. Risiko Bisnis</li> <li>4. Pertumbuhan Penjualan</li> </ol>	Struktur Modal	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri properti dan <i>Real aset</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisis data Panel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Size (+)</li> <li>2. Likuiditas (-)</li> <li>3. Risiko Bisnis (-)</li> <li>4. Pertumbuhan Penjualan (-)</li> </ol>

4	Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wikusuma (2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Pertumbuhan Penjualan</li> <li>3. <i>Non-Debt Tax Shield</i></li> </ol>	Struktur Modal	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan (-) tidak signifikan</li> <li>2. Pertumbuhan Penjualan (+) tidak signifikan</li> <li>3. <i>Non-Debt Tax Shield</i> (+) signifikan</li> </ol>
5	Iflahatul Maidah (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Struktur Aktiva</li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> </ol>	Struktur Modal	Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (+) signifikan</li> <li>2. Struktur Aktiva (+) signifikan</li> <li>3. Ukuran Perusahaan (+) signifikan</li> </ol>
6	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rasmala Dewi (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Penjualan</li> <li>2. Struktur Aktiva</li> <li>3. Pertumbuhan Aktiva</li> </ol>	Struktur Modal	perusahaan yang termasuk dalam sektor restoran pada periode 2011 – 2014	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Penjualan (+) signifikan</li> <li>2. Struktur Aktiva (+) signifikan</li> <li>3. Pertumbuhan Aktiva (+) tidak signifikan</li> </ol>

Sumber: Meidera Elsa Dwi Putri (2012), Ghia Ghaida Kanita (2014), Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wikusuma (2015), Iflahatul Maidah (2016), Ni

Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rasmala Dewi (2016), Annisa Mega Rarti, dan Ari Christianti (2017).

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini diuraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung konsep dasar, antara lain: profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis.

### 2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi pembiayaan kegiatan perusahaan bersifat jangka panjang yang berupa modal asing (hutang) dan modal sendiri. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2015 : 164).

#### 1) *Signaling theory*

Menurut I Made Sudana (2011:153) semakin sukses suatu perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak hutang dan investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan. Kaitannya dengan struktur modal yaitu perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menggunakan hutang yang lebih besar pula.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut kurang baik. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya,

maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan akan baik.

## 2) *Trade Off Theory*

Teori *The Trade-off Model* menjelaskan bahwa keputusan struktur modal dipengaruhi oleh hubungan resiko kebangkrutan, penggunaan utang dan pajak. Teori ini adalah penjabaran dari teori Modigliani-Miller mengenai *irrelevance capital structure hypothesis*. Modigliani-Miller dalam penelitiannya menyatakan bahwa menggunakan utang menjadi tidak relevan ketika kondisi pasar dalam keadaan sempurna, namun utang menjadi relevan ketika adanya pajak. Hal tersebut dikarenakan bunga dari utang yang perusahaan bayarkan dapat mengurangi tingkat penghasilan yang terkena pajak, sehingga perusahaan dapat menambahkan nilai perusahaannya dengan menggunakan utang yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2011).

## 3) *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang relatif besar pula. Dalam implikasinya, *Pecking order theory* memberikan dua aturan bagi dunia praktik, yaitu sebagai pertimbangan dalam hal penggunaan pendanaan internal perusahaan dan sebagai pertimbangan

dalam menerbitkan sekuritas yang memiliki sekuritas yang memiliki risiko kecil (I Made Sudana, 2015 : 143).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \dots (1)$$

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan juga saham. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat dan hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat. Menurut (I Made Sudana, 2015 : 25) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

#### 1. *Retrun on Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}} \dots(2)$$

## 2. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen.

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}} \dots (3)$$

## 3. Profit Margin Ratio

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi:

### a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Sales}} \dots(4)$$

### b. Operating profit margin (OPM)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai

perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and taxes}}{\text{Sales}} \dots(5)$$

c. Gross profit margin (GPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \dots(6)$$

4. Basic Earning power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Basic Earning power} = \frac{\text{Earning Before Interest and taxes}}{\text{Total Assets}} \dots(7)$$

### 2.2.3 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang (Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi 2016).

Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total aktiva}} \dots (8)$$

### 2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan mencapai keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan bisa menjadi acuan untuk periode selanjutnya. Pertumbuhan penjualan adalah petunjuk permintaan maupun daya saing perusahaan pada sebuah industri. Pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur dari pertumbuhan yang seharusnya melihat keseimbangan antara keputusan investasi dan pembiayaan.

Perusahaan dengan penjualan yang stabil akan lebih aman untuk mendapatkan pinjaman dengan skala besar dan dapat menanggung beban tetap lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak stabil penjualannya. Tingkat Pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)} \dots (9)$$

Keterangan :

Sales (t) = Penjualan pada tahun ke t

Sales (t-1) = Penjualan pada periode sebelumnya

### 2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan keuntungan yang besar cenderung mempunyai hutang yang cukup kecil. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar mampu mengembalikan investasi dengan baik. Hal ini disebabkan perusahaan dengan keuntungan besar mempunyai jumlah dana dan laba ditahan cukup besar pula. Perusahaan cenderung memakai laba ditahan dibandingkan dengan memperbanyak atau menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal.22) "Struktur modal ialah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri". Besarnya profitabilitas juga mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang

menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan utang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham adalah tetap (Ghia Ghaida Kanita 2014).

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan. Artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat pengembalian modal perusahaan sangat bagus, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat baik begitu juga perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik dapat membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini disebabkan karena sumber dana dari internal perusahaan lebih efisien dibandingkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan seperti hutang atau penerbitan saham baru Iflahatul Maidah (2016).

#### **2.2.6 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aktiva. Perusahaan besar karena memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000).

Menurut Meidera Elsa Dwi Putri (2012), perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang banyak dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang

banyak pula. Hal ini disebabkan karena dari sekala perusahaan besar akan mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Komposisi hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang karena lamanya dana perusahaan terikat pada aktiva tetap tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditasnya dengan cara menciptakan struktur hutang dengan dominasi hutang jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada restoran. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai struktur aktiva (aktiva tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu hutang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri. Tetapi terlalu sering menggunakan hutang juga akan menimbulkan beban dan risiko yang tinggi (Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi 2016).

### **2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

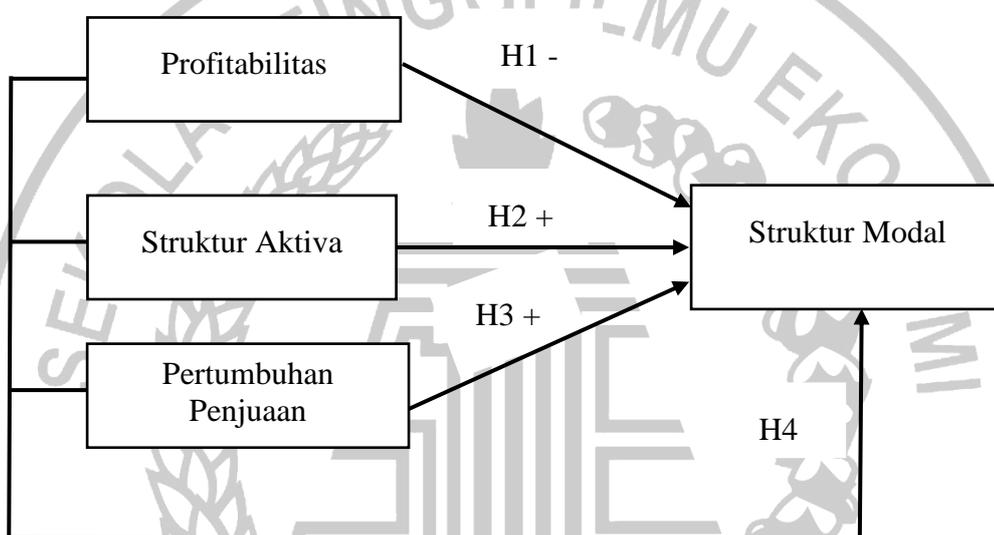
Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya stabil bisa dikatakan lebih aman, lebih banyak pinjaman, dan juga lebih mampu untuk menanggung beban tinggi dibanding perusahaan yang penjualannya kurang stabil. Tujuan rasio pertumbuhan adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Besarnya pertumbuhan penjualan juga mampu membantu manajemen untuk meningkatkan operasionalnya.

Pertumbuhan penjualan (PP) berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur modal (SM). Hasil uji tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menggunakan pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan (Annisa Mega Rarti, dan Ari Christianti 2017).

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk mengambil utang dan memperbesar nilai struktur modalnya. Konsekuensi dari tingginya tingkat penjualan adalah perusahaan dituntut untuk memenuhi angka penjualan yang semakin tinggi seiring permintaan pasar (Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wikusuma 2015).

### 2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori, hubungan antara variabel dan penelitian terdahulu maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang digunakan sebagai acuan awal penelitian yang didasarkan pada teori penelitian terdahulu. Berikut beberapa hipotesis penelitian ini:

H1 : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

- H2 : Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
- H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
- H4 : Profitabilitas, Struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

